

BAHAN PERKULIAHAN DASAR SENI DAN DESAIN

(Prodi Pendidikan Tata Busana)

Disusun Oleh :
Mila Karmila, S.Pd, M.Ds



PRODI PENDIDIKAN TATA BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

2010

I PENGERTIAN SENI DAN DESAIN

Kompetensi yang akan diperoleh setelah mempelajari bab ini adalah pemahaman tentang pengertian seni, pengertian desain, dan keterkaitan antara seni dan desain dilihat dari aspek kontekstual. Materi dasar seni dan desain pada bab ini adalah pengertian seni, pengertian desain, dan lingkup seni dan desain

Setelah mempelajari pengertian seni dan desain, mahasiswa diharapkan mampu :

1. Menjelaskan pengertian seni
2. Menjelaskan pengertian desain
3. Menjelaskan lingkup seni dan desain (dalam kaitan kontekstual)

A. PENGERTIAN SENI

Setiap karya cipta manusia yang berkaitan dengan keindahan selalu dikatakan sebagai benda yang memiliki nilai seni. Pengetahuan tentang seni dan pemikiran mendasar tentang seni diperlukan agar perkembangan seni terarah berdasarkan temuan tentang hakikat seni itu sendiri. Selama ini seni dipahami oleh para seniman Indonesia merupakan *way of life* atau sikap kesenimananan, bukan dianggap sebagai pengetahuan. Seni atau *art* awalnya berarti teknik, pertukangan, keterampilan, yang dalam bahasa Yunani kuno disebut sebagai *techne*. Arti tersebut juga berlaku dalam budaya Indonesia kuno. Baru pada pertengahan abad ke-17 di Eropa dibedakan antara keilmuan umum (termasuk alam) dan keindahan karya seni atau benda seni, kemudian muncul istilah *fine art* (seni indah) atau *high arts* (seni halus dan seni tinggi). Inilah sebabnya kemudian dikenal istilah seni pengobatan, seni memasak, seni perang, seni berdagang, seni manajemen. Pada perkembangannya seni dikategorikan sebagai

artefact atau benda buatan manusia. *Artefact* kemudian dibagi menjadi tiga golongan, yaitu :

1. Benda-benda yang berguna tetapi tidak memiliki nilai keindahan
2. Benda-benda yang berguna dan memiliki nilai keindahan
3. Benda-benda yang indah tetapi tidak memiliki kegunaan praktisnya.

Seni merupakan suatu wujud yang terindra, artinya suatu karya seni merupakan sebuah benda atau artefak yang dapat dilihat, didengar, atau dilihat dan sekaligus didengar (visual, audio, dan audio-visual), seperti lukisan, musik, teater. Secara definitif kata seni berada di luar benda seni sebab seni itu berupa “nilai”. Jadi apa yang oleh seseorang dikatakan indah belum tentu indah bagi orang lain.

Berbagai definisi/pengertian seni menurut beberapa ahli seni, antara lain:

1. Clive Bell, seorang filsuf seni ‘klasik modern’ yang terkenal dengan bukunya “Seni” (1913), mengemukakan bahwa seni merupakan ‘*significant form* (bentuk bermakna)’.
2. LeoTolstoi (1828-1910), seorang sastrawan Rusia berpendapat bahwa seni adalah ungkapan perasaan seniman yang disampaikan kepada orang lain agar mereka dapat merasakan apa yang dirasakan oleh sang seniman.
3. Susanne K Langer, filsuf seni Amerika mengemukakan bahwa seni memiliki tiga prinsip yaitu ekspresi, kreasi dan bentuk seni. Karya seni adalah bentuk ekspresi yang diciptakan bagi persepsi kita lewat indera dan pencitraan, dan yang diekspresikan adalah perasaan manusia. Pengertian ‘perasaan’ di sini dalam lingkup yang luas adalah sesuatu yang dapat dirasakan, sensasi fisik, penderitaan dan kegembiraan, gairah dan ketenangan, tekanan pikiran, emosi yang kompleks yang berkaitan dengan kehidupan manusia.

B. PENGERTIAN DESAIN

Desain merupakan kata baru peng-Indonesiaan dari kata *design* (bahasa. Inggris), istilah ini merupakan pengilmuan kata merancang yang penggunaannya dinilai terlalu umum dan kurang memadai aspek keilmuan secara formal. Kemudian kata desain mulai dipergunakan di lingkungan akademis dan profesi, yang kemudian

berkembang sebagai satu istilah budaya yang melingkupi berbagai aspek kegiatan masyarakat luas.

Istilah desain telah ada sejak tahun 1548, dalam bahasa Latin *designare* dalam bahasa Perancis *de-signare* artinya *to mark, mark out more at sign*. Secara praktis desain dimaknai sebagai menggambar sketsa sebelum merealisasikan gagasan ke dalam kenyataan (Webster's Collegiate Dictionary).

Secara etimologis kata desain berasal dari kata *designo* (Itali) yang artinya gambar (Jervis, 1984). Kata desain kemudian diberi makna baru dalam bahasa Inggris pada abad ke-17, yang dipergunakan untuk membentuk *School of design* tahun 1836. Atas jasa Ruskin dan Morris, dua tokoh gerakan antiindustri di Inggris pada abad ke-19, kata desain diberi bobot sebagai *art and craft*: yaitu paduan antara seni dan keterampilan.

Di dalam dunia seni rupa Indonesia, kata desain seringkali dipadankan dengan berbagai istilah, yaitu:

1. Kata benda : rekabentuk, rekarupa, tatarupa, perupaan, anggitan, rancangan, gagasan rekayasa, perencanaan, karya kerajinan, kriya, kerangka, sketsa ide, gambar, busana, penggayaan, layout, ruang (interior), susunan rupa, tata bentuk, tata warna, ukiran, motif, ornamen, grafis, dekorasi.
2. Kata Kerja : menata, mengkomposisi, merancang, merencanai, menghias, menyusun, mencipta, berkreasi, menggambar, melukiskan, menyajikan karya, dan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan merancang dalam arti luas.

Desain kemudian mengalami perubahan makna yang sangat signifikan, apabila dulu desain adalah gambar atau rancangan sebagai pemandu membuat benda yang diangan-angankan (*imagined objects*), sekarang yang disebut desain bukan hanya obyek, tetapi mengambil ungkapan Heskett '*design is to design a design to produce a design*' (Heskett, 2004 dalam Buchori, 2006). Ada empat kata desain dalam ungkapan tersebut, dan bila diurai maka kata "desain" yang disebut paling awal merujuk desain sebagai disiplin "ilmu" yang berimplikasi pada epistemologi. Kata desain kedua merujuk pada kegiatan (*action*) yang berimplikasi pada proses mendesain dan metodologi, kata desain ketiga adalah produknya (benda atau objek) yang berimplikasi

pada keputusan dan interpretasi nilai (*values*) oleh si pendesain; dan kata desain yang terahir merujuk pada munculnya suatu wacana akibat kehadiran obyek “baru” tersebut.

Desain dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan konteksnya. Pada awal abad ke-20, ‘desain’ mengandung pengertian sebagai kreasi seniman untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan cara tertentu pula (Walter Gropius, 1919). Dekade ini merupakan satu tahap transformasi dari pengertian-pengertian desain sebelumnya yang lebih menekankan pada unsur dekoratif dan kekriyaan dari fungsi. Beberapa pengertian desain yang bersifat rasional dirumuskan sebagai berikut :

- a. *A good directed problem solving activity* (Bruce Archer, 1965)
- b. Desain merupakan salah satu manifestasi kebudayaan yang berwujud dan merupakan produk nilai-nilai untuk suatu waktu tertentu (Widagdo, 1993)
- c. Desain adalah berbagai detil gambar, bangunan, wahana lainnya untuk pekerjaan artistik (*The American college Dictionary*)
- d. Desain adalah sains yang berupaya merumuskan dan mengkonstruksikan gagasan secara ilmiah (*scholarly*) kedalam sistem/artefak/produk yang mengandung kegunaan praktis yang dilandasi oleh nilai-nilai (*values*), yang bersifat normatif/sesuatu yang dapat diukur secara obyektif, kuantitatif.(Buchori, 2006)
- e. Desain adalah sains yang dikendalikan oleh logika dan hukum buatan manusia (*artificial*) dalam mengeksploitasi unsur materi ke dalam artefak yang mengandung nilai kegunaan praktis.(Herbert Simon)

Fakta menunjukkan bahwa perkembangan peradaban manusia banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, dan tidak terlepas dari peranan desain sebagai faktor yang mempengaruhinya. Namun demikian dalam dunia akademis desain belum mapan benar posisinya, apakah desain itu secara epistemologis berada di disiplin seni, enjineri, teknologi, atau ilmu sosial. Desain mengandung unsur seni karena adanya unsur *heuristic* dan estetik, mengandung unsur sains alami karena berkaitan dengan prinsip dan sifat fisikokemikal dari material, mengandung *engineering* karena pembentukan (*embodiment*) dari material hingga berfungsi, mengandung unsur teknologi karena melipatgandakan kemampuan manusia, dan ilmu sosial karena proses konfigurasi menjadi artefak dikendalikan oleh etika, moral, dan nilai-nilai sosial lainnya.

C. KAITAN ANTARA SENI DAN DESAIN

Dilihat dari akar falsafah keilmuan sebenarnya seni merupakan disiplin ilmu induk bagi desain, selain sains, enjiniring atau teknologi. Modernisme telah merubah nilai dan pranata, juga dalam bidang seni dan desain. Keduanya mulai mempunyai arahnya sendiri. Eksistensi seni dan desain dalam suatu produk memiliki keterikatan satu sama lain yang seakan-akan tidak dapat terpisahkan. Pada suatu produk desain senantiasa memuat aspek seni, karena selain aspek fungsi dari desain produk yang dibuat maka adanya unsur *heuristic* dan estetik penting untuk diperhatikan. Seperti berbagai produk yang berkaitan dengan *fashion*, interior rumah, kendaraan dan sebagainya. Adapula produk desain yang tidak mempertimbangkan aspek seni dan hanya menonjolkan aspek fungsi. Karena penerapan aspek seni pada produk tersebut akan menimbulkan masalah (tidak pada tempatnya/sesuatu yang mengada-ada) berkaitan dengan fungsi benda itu sendiri. Produk-produk desain yang tidak mempertimbangkan aspek seni dapat diamati pada produk-produk fungsional/enjiniring seperti tiang listrik, gardu listrik, mesin-mesin, *sparepart* mesin dan sebagainya.